

ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DIGITAL DI INDONESIA

¹Euis Hernawati,²Jusuf Nurdin,³Septian Hardiansyah

^{1,2,3}Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha

Email: ¹euis_hernawati68@gmail.com, ²djusuf.n@gmail.com, ³septianhardiansyah3230@gmail.com

ABSTRACT

Technological advances have had a considerable influence on the world economy, including in the financial sector, as evidenced by the presence of several digital financial services, ranging from E-Wallet, E-Money, Fintech Lending, M-Banking to Digital Banks. Digital Bank is a bank that in its activities uses electronic banking services that aim to facilitate customers in making transactions. This research aims to determine how the financial performance of digital banking listed on the IDX, namely PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR), PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR), PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB), and PT Bank Jago Tbk (ARTO). In this study, the author uses a type of quantitative descriptive research by testing data through analysis of bank financial ratios consisting of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio to financial statements contained in www.idx.co.id. Based on the analysis of bank financial ratios conducted, it can be seen that when viewed from the Liquidity Ratio and Solvency Ratio used, Bank Jago Tbk (ARTO) is the healthiest Digital Bank compared to other Digital Banks in the 2020-2022 period. Meanwhile, when viewed from the Profitability Ratio used, Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) is the most liquid Digital Bank compared to other Digital Banks in the 2020-2022 period.

Keywords : Digital Bank, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian dunia, tidak terkecuali dalam bidang keuangan, Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya beberapa layanan keuangan digital, mulai dari E-Wallet, E-Money, Fintech Lending, M-Banking hingga Bank Digital. Bank Digital merupakan sebuah bank yang dalam kegiatannya menggunakan layanan perbankan elektronik yang bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perbankan digital yang tercatat di BEI yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR), PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR), PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) dan PT Bank Jago Tbk (ARTO). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian data melalui analisis rasio keuangan bank yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas terhadap laporan keuangan yang terdapat di www.idx.co.id. Berdasarkan analisis rasio keuangan bank yang dilakukan dapat diketahui bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang digunakan, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling sehat dibandingkan Bank Digital lainnya pada periode 2020-2022. Sedangkan jika dilihat dari rasio rentabilitas yang digunakan, maka Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) merupakan Bank Digital paling likuid dibandingkan Bank Digital lainnya pada periode 2020-2022.

Kata Kunci : Bank Digital, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menghasilkan dampak yang baik kepada perekonomian dunia, tidak terkecuali dalam bidang keuangan. Bank sebagai pilar utama bidang keuangan tentunya mempunyai peran penting dalam pembentukan ekonomi baru. Dengan demikian,

beberapa bank di Indonesia mulai melakukan transformasi dalam usahanya mulai dari memberikan pelayanan kepada nasabah dengan sigap, akurat serta memahami keinginan dari nasabah serta menciptakan model bisnis baru berbasis digital. Saat ini di Indonesia terdapat 4 bank digital yang tercatat di BEI yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank Amar Indonesia Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, dan PT Bank Jago Tbk

Transformasi tersebut tentunya sebagai salah satu langkah yang dilakukan bank agar tetap bertahan dalam industri ini. Karena setiap perusahaan tentunya mengharapkan perusahaan terus bertumbuh dan berkembang hingga jangka panjang. Dengan demikian, untuk menilai bertumbuh atau tidaknya suatu perusahaan diperlukan sebuah analisis. Sebagai analisis untuk melaksanakan penilaian prestasi dari perusahaan dengan menggunakan analisa pada laporan finansial perusahaan tersebut menggunakan analisa rasio keuangan.

LANDASAN TEORI

Bank Digital

Bank Digital merupakan Bank yang menyelenggarakan Layanan Perbankan Elektronik. Dalam salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, Layanan Perbankan Elektronik adalah layanan bagi nasabah Bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik.

Layanan Perbankan Digital merupakan layanan perbankan elektronik yang dapat meningkatkan secara optimal pendayagunaan data *customer* agar memberikan pelayanan kepada *customer* lebih sigap, akurat serta dapat memahami keinginan dari *customer*, serta *customer* dapat melaksanakannya lebih mandiri, dengan tetap menjaga aspek keamanannya (Akyuwen, 2020).

Sehingga dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan Perbankan Digital merupakan Sebuah bank yang kegiatannya menggunakan pelayanan perbankan elektronik yang bertujuan untuk mempermudah *customer* untuk melakukan transaksinya.

Laporan Keuangan

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan tepat harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan detail (Helmi, 2019). Laporan keuangan yang dijelaskan (Kasmir, 2021:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (PSAK, 2019:1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sehingga dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tertulis yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan pada masa tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

(Harahap, 2020:119) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti memisahkan unsur-unsur laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang lebih rinci serta menunjukkan pengaruh yang material atau yang memiliki arti dari setiap unsur-unsur tersebut, antara data kuantitatif ataupun data non kuantitatif dengan maksud untuk melihat keadaan *financial* perusahaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2019:1) analisis laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sehingga dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui kemampuan *financial* perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Manajemen bank merupakan pihak yang berkepentingan dalam menjaga kelangsungan bisnis bank, dan bertanggung jawab pada pemilik perusahaan. Secara umum manajemen bank akan berusaha memenuhi tuntutan pemilik perusahaan, berupa pencapaian dalam target perolehan laba, maupun efisiensi sebagai ukuran kesuksesan pengelolaan bank atau kinerja bank (R. Deden Adhianto, 2023). Menurut (Kasmir, 2021:67) Kinerja yaitu hasil kerja yang diperoleh karyawan atau sekelompok karyawan perusahaan sesuai dengan otoritas dan tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan berdasarkan hukum, moral dan beretika. Menurut (Harahap, 2020) kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh sebanding dengan kewajiban yang telah dilakukan seorang karyawan dalam perusahaan dengan maksud mengembangkan kualitas perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangannya (Ayu Andrianie et al., 2023).

Sehingga dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil pencapaian kerja oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu berhubungan dengan keadaan finansial dari seseorang atau kelompok tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2019) bahwa Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sedangkan (Kasmir, 2021:66) mengatakan bahwa analisa yang dilakukan dengan membagi unsur-unsur satu dengan yang lainnya yang terdapat di laporan finansial. Menurut (Panjaitan, 2020), analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan dan kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Sehingga dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan sebuah analisa yang digunakan dengan menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan finansial.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Harahap,2020:195) analisis rasio keuangan mempunyai kegunaan, diantaranya :

1. Merupakan salah satu cara mengevaluasi kemampuan dan prestasi perusahaan,
2. Memiliki manfaat bagi manajemen yang digunakan untuk menyusun perencanaan,
3. Merupakan alat untuk menilai keadaan finansial perusahaan.
4. Memiliki manfaat bagi para kreditor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menjamin kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman,
5. Merupakan evaluasi bagi pihak *stakeholder* perusahaan.

Sehingga dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk para pemakai yang menggunakan laporan keuangan guna pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis diantaranya :

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah Rasio yang menilai keadaan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Berikut merupakan beberapa rasio yang termasuk ke dalam rasio likuiditas :

Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan membayar segera utang lancarnya.

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%.$$

Investing Policy Bank

Menurut (Kasmir, 2021), Investing Policy Bank adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi utangnya kepada para deposannya dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%.$$

Banking Ratio

Menurut (Kasmir, 2021), Banking Rasio adalah Rasio yang dipakai untuk menilai tingkat likuiditas bank dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$B = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%.$$

Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2021:151), Rasio solvabilitas bank adalah ukuran kemampuan bank dalam mendapatkan sumber dana untuk mendanai aktivitasnya. Berikut merupakan beberapa rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas:

Primary Ratio (PR)

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *equity capital* .

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Rasio

Rasio kecukupan modal bank yang dinilai menggunakan perbandingan antara total modal dengan total *loans* dan *securities* .

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio yang dipakai untuk menilai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh dalam periode tertentu. Berikut merupakan beberapa rasio yang termasuk ke dalam rasio rentabilitas:

Net Income Total Assets (NIA)

Menurut (Kasmir, 2021:237), Rasio ini dipakai untuk menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dimiliki.

$$NIA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%.$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Kasmir, 2021:235), Net Profit Margin adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasi pokoknya.

$$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Operating Income}} \times 100\%.$$

Return on Equity Capital

Rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menjaga *capital* yang ada untuk mendapatkan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%.$$

METODOLOGI

Desain Penelitian merupakan perencanaan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisa data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Sujaeweni, 2019:39) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dengan pengujian data melalui analisis rasio keuangan bank. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan memakai prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menurut (Sugiyono, 2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang memiliki kemampuan dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2022:81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut: perbankan digital yang terdapat di BEI, dan perbankan digital konvensional. Sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan perbankan digital yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk(DNAR) , PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR), PT Bank Neo Commerce Tbk, (BBYB) dan PT Bank Jago Tbk. (ARTO). Periode pengamatan dilakukan 3 tahun yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Sehingga total sampel keseluruhan adalah 12 laporan keuangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank digital Indonesia tahun 2020, 2021, dan 2022 yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas Quick Ratio

Tabel 1 Quick Ratio

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	0,76%	0,63%	0,63%	0,67%
2	AMAR	0,14%	0,23%	0,80%	0,39%
3	BBYB	0,75%	0,33%	0,16%	0,41%
4	ARTO	1,93%	0,53%	0,49%	0,98%
Rata-rata industri		0,90%	0,43%	0,52%	0,62%

Apabila dilihat dari tabel 1 dapat dijelaskan pada tahun 2020 Bank digital yang mempunyai *Quick Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 1,93%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh aset dalam bentuk kas sebesar Rp. 0,0193, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Quick Ratio* 2020, maka Bank Jago Tbk

(ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2020 dengan *Quick Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 0,90%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 Bank digital yang mempunyai *Quick Ratio* tertinggi adalah Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) yaitu dengan nilai 0,63%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh aset dalam bentuk kas sebesar Rp. 0,0063, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Quick Ratio* 2021, maka Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2021 dengan *Quick Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 0,43%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 Bank digital yang mempunyai *Quick Ratio* tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) yaitu dengan nilai 0,80%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh aset kas sebesar Rp. 0,008, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Quick Ratio* 2022, maka Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2022 dengan *Quick Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 0,52%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* tertinggi pada periode 2020- 2022 adalah Bank Jago Tbk (ARTO) dengan nilai 0,98%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh aset kas sebesar Rp. 0,0098, yang berarti bahwa Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling sehat diantara bank digital lainnya pada periode 2020-2022 dengan *Quick Ratio* di atas rata-rata industri pada periode tersebut yaitu 0,62%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh (Botutihe et al., 2023) yang menyatakan bahwa Bank Jago tahun 2020-2022 memenuhi standar likuiditas 200%.

Investing Policy Bank

Tabel 2 Investing Policy Bank

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	27%	32%	22%	27%
2	AMAR	25%	37%	87%	50%
3	BBYB	25%	52%	34%	37%
4	ARTO	78%	246%	232%	185%
Rata-rata industri		39%	92%	94%	75%

Apabila dilihat dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 Bank digital yang memiliki *Investing Policy Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 78%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh hasil penjualan surat berharga sebesar Rp. 0,78, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Investing Policy Ratio* 2020, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2020 dengan *Investing Policy Ratio* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 39 %,jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 Bank digital yang memiliki *Investing Policy Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 246 %, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh hasil penjualan surat berharga sebesar Rp. 2,46, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Investing Policy Ratio* 2021, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2021 dengan *Investing Policy Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 92%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 Bank digital yang memiliki *Investing Policy Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 232%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari

deposit dijamin oleh hasil dari penjualan surat berharga sebesar Rp. 2,32, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Investing Policy Ratio* 2022, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2022 dengan *Investing Policy Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 94%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Investing Policy Ratio* tertinggi pada periode 2020- 2022 adalah Bank Jago Tbk (ARTO) dengan nilai 185%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit dijamin oleh hasil dari penjualan surat berharga sebesar Rp. 1,85, yang berarti bahwa Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling sehat diantara bank digital lainnya pada periode 2020-2022 dengan *Investing Policy Ratio* diatas rata-rata industri pada periode tersebut yaitu 75%.

Banking Ratio

Tabel 3 Banking Ratio

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	168%	169%	188%	175%
2	AMAR	73%	110%	254%	146%
3	BBYB	104%	64%	97%	88%
4	ARTO	141%	277%	441%	286%
Rata-rata industri		122%	155%	245%	174%

Apabila dilihat dari table 3 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 Bank digital yang memiliki *Banking Ratio* terendah adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) yaitu dengan nilai 73%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit menjamin Rp. 0,73 dari pembiayaan yang dilakukan, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Banking Ratio* 2020, maka Bank Amar Tbk (AMAR) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2020 dengan *Banking Ratio* dibawah rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 122%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 Bank digital yang mempunyai *Banking Ratio* terkecil adalah Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) yaitu dengan nilai 64%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit menjamin Rp. 0,64 dari pembiayaan yang diberikan, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Banking Ratio* 2021, maka Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2021 dengan *Banking Ratio* dibawah rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 155%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 Bank digital yang *Banking Ratio* terendah adalah Bank Neo Commerce (BBYB) yaitu dengan nilai 97%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit menjamin Rp. 0,97 dari pembiayaan yang diberikan, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Banking Ratio* 2022, maka Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2022 dengan *Banking Ratio* dibawah rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 245%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Banking Ratio* terendah pada periode 2020- 2022 adalah Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) dengan nilai 88%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari deposit menjamin Rp. 0,88 dari pembiayaan yang diberikan, yang berarti bahwa Bank Neo Commerce (BBYB) merupakan Bank Digital paling sehat diantara bank digital lainnya pada periode 2020-2022 dengan *Banking* di bawah rata-rata industri pada periode tersebut yaitu 174%.

Rasio Solvabilitas Primary Ratio

Tabel 4 Primary Ratio

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	40%	39%	35%	38%
2	AMAR	26%	20%	71%	39%
3	BBYB	21%	25%	19%	22%
4	ARTO	57%	67%	49%	58%
Rata-rata industri		36%	38%	44%	39%

Apabila dilihat dari table 4 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 Bank digital yang memiliki *Primary Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 57%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,57, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Primary Ratio* 2020, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2020 dengan *Primary Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 36%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 Bank digital yang memiliki *Primary Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 67%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,67, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Primary Ratio* 2021, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2021 dengan *Primary Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 38%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 Bank digital yang mempunyai *Primary Ratio* tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) yaitu dengan nilai 71%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,71, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Primary Ratio* 2022, maka Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2022 dengan *Primary Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 44% jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Primary Ratio* tertinggi pada periode 2020- 2022 adalah Bank Jago Tbk (ARTO) dengan nilai 58%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,58, yang berarti bahwa Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling sehat diantara bank digital lainnya pada periode 2020-2022 dengan *Primary Ratio* diatas rata-rata industri pada periode tersebut yaitu 39%.

Capital Adequacy Ratio

Tabel 5 Capital Adequacy Ratio

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	51%	47%	40%	46%
2	AMAR	49%	36%	112%	66%
3	BBYB	25%	38%	28%	30%
4	ARTO	96%	83%	59%	79%
Rata-rata industri		55%	51%	60%	55%

Apabila dilihat dari table 5 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 Bank digital yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 96%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pembiayaan dan *Securities* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,96, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* 2020, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2020 dengan *Capital Adequacy Ratio* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 55%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 Bank digital yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) yaitu dengan nilai 83%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pembiayaan dan *Securities* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,83, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* 2021, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2021 dengan *Capital Adequacy Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 51%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 Bank digital yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) yaitu dengan nilai 112%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pembiayaan dan *Securities* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 1,12, yang berarti bahwa jika dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* 2022, maka Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan bank digital yang paling sehat pada tahun 2022 dengan *Capital Adequacy Ratio* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 60%, jika dibandingkan dengan bank digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tertinggi pada periode 2020- 2022 adalah Bank Jago Tbk (ARTO) dengan nilai 79%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pembiayaan dan *Securities* dijamin oleh *Equity Capital* sebesar Rp. 0,79 , yang berarti bahwa Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling sehat diantara bank digital lainnya pada periode 2020-2022 dengan *Capital Adequacy Ratio* di atas rata-rata industri pada periode tersebut yaitu 55%.

Rasio Rentabilitas Net Income Total Assets

Tabel 6 Net Income Total Assets

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	7,54%	7,02%	7,01%	7,19%
2	AMAR	20%	17%	23%	20%
3	BBYB	10%	7,08%	13%	10%
4	ARTO	5,28%	5,64%	9,34%	6,75%
Rata-rata industri		11%	9,19%	13%	11%

Apabila dilihat dari table 6 dapat dijelaskan pada tahun 2020 bank digital yang memiliki *Net Income Total Assets* tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) dengan nilai 20%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dapat diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 0,2 , yang berarti jika dilihat dari *Net Income Total Assets*, maka Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun

2020 dengan *Net Income Total Assets* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 11% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 bank digital yang memiliki *Net Income Total Assets* tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) dengan nilai 17%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,17 , yang berarti jika dilihat dari *Net Income Total Assets*, maka Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2021 dengan *Net Income Total Assets* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 9,19% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 bank digital yang memiliki *Net Income Total Assets* tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) dengan nilai 23%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,23 , yang berarti jika dilihat dari *Net Income Total Assets*, maka Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2022 dengan *Net Income Total Assets* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 13% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Net Income Total Assets* pada periode 2020-2022 tertinggi adalah Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) dengan nilai 20%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Total Assets* dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,2 , yang berarti jika dilihat dari *Net Income Total Assets* Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada periode 2020-2022 dengan *Net Income Total Assets* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu 11%, jika dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada periode yang sama.

Net Profit Margin

Tabel 7 Net Profit Margin

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	1,68%	3,24%	1,85%	2,26%
2	AMAR	1,04%	0,45%	15%	4,50%
3	BBYB	18%	124%	30%	45%
4	ARTO	23%	12%	1,01%	3,33%
Rata-rata industri		0,57%	27%	11%	13%

Apabila dilihat dari tabel 7 dapat dijelaskan pada tahun 2020 bank digital yang memiliki *Net Profit Margin* tertinggi adalah Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) dengan nilai 18%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pendapatan operasi dapat diperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,18 , yang berarti bila dilihat dari *Net Profit Margin*, maka Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2020 dengan *Net Profit Margin* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -0,57% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 bank digital yang memiliki *Net Profit Margin* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) dengan nilai 12%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pendapatan operasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,12 , yang berarti jika dilihat dari *Net*

Profit Margin, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2021 dengan *Net Profit Margin* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -27% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 bank digital yang memiliki *Net Profit Margin* tertinggi adalah Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) dengan nilai 1,85%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pendapatan operasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0185 , yang berarti jika dilihat dari *Net Profit Margin*, maka Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2022 dengan *Net Profit Margin* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -11% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Net Profit Margin* pada periode 2020-2022 tertinggi adalah Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) dengan nilai 2,26%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari pendapatan operasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0226 , yang berarti jika dilihat dari *Net Profit Margin*, maka Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada periode 2020-2022 dengan *Net Profit Margin* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -13% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada periode yang sama.

Return to Equity Capital

Tabel 8 Return to Equity Capital

No	Kode Saham	Tahun			
		2020	2021	2023	Rata-rata
1	DNAR	0,31%	0,57%	0,37%	0,42%
2	AMAR	0,80%	0,39%	4,89%	1,23%
3	BBYB	1,42%	34%	21%	18%
4	ARTO	15%	1,04%	0,19%	4,59%
Rata-rata industri		3,12%	8,00%	6,33%	5,82%

Apabila dilihat dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 bank digital yang memiliki *Return to Equity Capital* tertinggi adalah Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) dengan nilai 1,42%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Equity Capital* dapat diperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0142 , yang berarti jika dilihat dari *Return to Equity Capital*, maka Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2020 dengan *Return to Equity Capital* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -3,12% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2021 bank digital yang memiliki *Return to Equity Capital* tertinggi adalah Bank Jago Tbk (ARTO) dengan nilai 1,04%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Equity Capital* dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0104 , yang berarti jika dilihat dari *Return to Equity Capital*, maka Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2021 dengan *Return to Equity Ratio* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -8,00% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Pada tahun 2022 bank digital yang memiliki *Return to Equity Capital* tertinggi adalah Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) dengan nilai 0,37%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Equity Capital* dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0037 , yang berarti jika dilihat dari *Return to Equity Capital*, maka Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada tahun 2022 dengan *Return to Equity Ratio* diatas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -6,33% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada tahun yang sama.

Sedangkan Bank Digital yang memiliki rata-rata *Return to Equity Capital* pada periode 2020-2022 tertinggi adalah Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) dengan nilai 0,42%, menyatakan bahwa setiap Rp. 1 dari *Equity Capital* dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0042, yang berarti jika dilihat dari *Return to Equity Capital*, maka Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) merupakan Bank Digital paling *liquid* pada periode 2020-2022 dengan *Return to Equity Capital* di atas rata-rata industri pada tahun tersebut yaitu -5,82% dibandingkan dengan Bank Digital lainnya pada periode yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Digital yang paling sehat jika dilihat dari Rasio Likuiditas adalah Bank Jago Tbk (ARTO), hal itu karena dua diantara tiga ratio likuiditas yang digunakan yaitu *Quick Ratio* dan *Investing Policy Ratio* menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022 Bank Jago Tbk (ARTO) memiliki rata-rata rasio tersebut tersebut lebih baik diantara Bank Digital lainnya. Kemudian jika dilihat dari Ratio Solvabilitas Bank Digital yang paling sehat adalah Bank Jago Tbk (ARTO), hal itu karena dari kedua rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Primary Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022 Bank Jago Tbk (ARTO) memiliki rata-rata ratio tersebut tersebut lebih baik diantara Bank Digital lainnya. Sedangkan jika dilihat dari Rasio Rentabilitas Bank Digital yang paling *liquid* adalah Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR), hal itu karena dari dua ratio dari tiga rasio rentabilitas yang dipakai yaitu *Net Profit Margin* dan *Return to Equity Capital* menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022 Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) memiliki rata-rata rasio tersebut lebih baik diantara Bank Digital lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, R. (2020). Lebih Mengenal Digital Banking. In *Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*. <http://repository.upstegal.ac.id/3051/>
- Ayu Andrianie, Lince Afriyenny, & Dian Ananda Febiola. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 379-408. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.1017>
- Botutihe, S., Lamuda, I., Hasanuddin, & Abdullah, J. (2023). Analisis Rasio Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(1), 31-47. <https://doi.org/10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2235>
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1-10.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 60.
- PSAK. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- R. Deden Adhianto. (2023). Pengaruh Harga Emas, Bunga KPR, Kurs Terhadap Harga Saham PT BTPN Syariah 2021-2022. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 261-276. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1141>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujaeweni, W. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Pers.